

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 berasal dari kota Wuhan Negara China yang menyerang saluran pernafasan serta penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Indonesia adalah salah satu negara yang telah tertular sejak Maret 2020 melalui kontak langsung fisik manusia yang terjangkit setelah berpergian atau bersentuhan dengan penderita Covid-19. Penyebab penularan Covid-19 yang paling cepat yaitu melalui berkumpulnya orang-orang pada suatu tempat tanpa menggunakan pengamanan yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak antar seseorang minimal 1 meter. Selain menyebabkan korban jiwa, Covid-19 juga berdampak pada perekonomian masyarakat khususnya pedagang di pasar tradisional (Iswari, Saragi, Sirait, & Putra, 2020:94).

Pasar tradisional merupakan tempat di mana terdapat beberapa penjual dan pembeli yang berdatangan langsung serta terjadi transaksi proses tawar menawar. Pasar tradisional selalu menjadi salah satu tempat kegiatan ekonomi terpenting bagi sebagian masyarakat Indonesia untuk menjalani kehidupan, baik para penjual maupun para pembeli. Di tengah wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi khususnya perekonomian masyarakat Indonesia saat ini, terutama pedagang di pasar tradisional. Semenjak pemerintah memberlakukan berdiam diri di rumah dan dilarang berkerumunan sampai ada yang melakukan karantina sehingga banyak pedagang yang merugi karena

pembeli jarang berdatangan berbelanja bahkan tak ada, itulah yang membuat pendapatan mengalami penurunan. Apalagi dikondisi seperti ini konsumen lebih mudah memilih untuk berbelanja *online* tanpa keluar rumah dibandingkan berbelanja sendiri di pasar tradisional dikarenakan dibatasi jarak antar pembeli dan penjual dan dilarang untuk berkerumun, sehingga pembeli yang berbelanja di pasar tradisional berkurang itulah yang menyebabkan pendapatan pedagang menurun. Hal itu yang mengakibatkan kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan penjualan setiap harinya. Sementara pertumbuhan ekonomi diperkirakan mengalami penurunan (Sinaga & Purba, 2020:38).

Pasar tradisional sebagai tempat lokasi usaha untuk melakukan aktivitas ekonomi. Jenis produk yang di pasarkan oleh pedagang pakaian di pasar tradisional sangat beragam dan disesuaikan dengan kemampuan modal yang ada. Dagangan tersebut antara lain ikan, ayam, daging, sayuran, sembako, perabot rumah tangga, pakaian dan lain-lainnya. Barang dagangan dijual dengan harga jauh lebih murah dan bisa ditawarkan dibandingkan dengan toko besar atau pusat perbelanjaan. Hasil dari penghasilan berjualan di gunakan untuk membeli kebutuhan hidup seperti, kebutuhan akan makanan, biaya pendidikan, biaya air, biaya listrik dan kebutuhan hidup lainnya. Sisa dari pendapatan tersebut digunakan untuk tabungan (Lawalu & Goba, 2020:22).

Damayanti (2011:4) pendapatan adalah penerimaan upah dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi penjualan antara pedagang dan pembeli dalam suatu ketentuan bersama. Menurut Ramli dan Apriyanto (2020:1) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan

penghasilan. Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Penghasilan yang didapat sebaiknya dipergunakan sebaik mungkin untuk mewujudkan keinginan yang telah dirancang dari awal untuk masa depan kelak.

Andhini (2017) dalam Hanifah & Kholifah, (2020:778) Pengeluaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam suatu aktifitas yang mengakibatkan jumlah harta atau uang kita semakin berkurang. Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung kemampuan mengelola penghasilan atau pendapatannya. Selain itu, pengalaman juga mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak seseorang mempunyai pengalaman maka semakin banyak juga peluang pendapatannya. Usaha meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan mengurangi angka kemiskinan yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, membuat kerajinan tangan serta pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud (Herdawati & Arif, 2020:50).

Kabae (2016) dalam Jamaludin, Oktrima, Virby, & Fauziah, (2020:115) Tabungan (*saving*) merupakan sebagian penghasilan dari perusahaan atau lembaga yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk membeli kebutuhan. Tabungan biasanya disimpan dalam bentuk deposito, lembaga keuangan, dan sebagainya, atau digunakan untuk menabung. Tabungan sangat penting dalam membiayai hidup seseorang, menabung berarti menyimpan sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal usaha, sehingga akan meningkatkan pengembangan untuk memproduksi barang yang lebih banyak.

Hal ini serupa dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lawalu & Goba, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak pada perempuan pedagang kaki lima. Sayangnya, kontribusi mereka terhadap pendapatan, pengeluaran dan tabungan selama Covid-19 tidak sebanding dengan sebelumnya. Faktor pendukung muncul melalui beberapa faktor seperti motivasi diri, kebutuhan ekonomi dan lingkungan serta faktor penghambat seperti pendapatan menurun, persaingan lebih banyak, dan pengalaman perdagangan yang buruk.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sinaga & Purba, 2020), hasil menunjukkan bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu faktor penghambatnya adalah berkurangnya jumlah pembeli, pendapatan yang semakin berkurang sampai lebih dari 50% dan kekhawatiran akan terpapar virus.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat masalah mengenai pendapatan, pengeluaran, dan tabungan yang terjadi di pasar tradisional Kencong Kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini dikarenakan pasar tradisional sebagai tempat lokasi usaha untuk melakukan aktivitas ekonomi yang setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup khususnya para pedagang. Faktor yang saat ini sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya para pedagang di pasar tradisional Kencong Kabupaten Jember. Faktor tersebut adalah pandemik Covid-19 yang

berdampak terhadap menurunnya pendapatan sangatlah melonjak akibat sepiunya para pembeli karena pembeli lebih memilih *stay home* dan membelanja kebutuhan mereka lewat pedagang keliling atau pedagang *online*. Sedangkan sebelum adanya Covid-19, pendapatan yang diperoleh tinggi karena banyak pembeli yang turun langsung ke pasar untuk membeli kebutuhan mereka. Walaupun keadaan demikian tidak mudah menurunkan semangat para pedagang untuk mencari nafkah kebutuhan hidup.

Peneliti akan melakukan batasan masalah penelitian dalam menganalisis pendapatan, pengeluaran, dan tabungan sebelum dan setelah adanya covid-19. Dengan objek penelitian pada para pedagang pakaian yang berjualan di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Pendapatan, Pengeluaran, dan Tabungan Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 Di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember?
- b. Apakah terdapat perbedaan pengeluaran sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember?

- c. Apakah terdapat perbedaan tabungan sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan pengeluaran sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan tabungan sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Tradisional Kencong Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis baik bagi penulis sendiri, pihak instansi pendidikan dan pihak-pihak lainnya yang kiranya berkepentingan. Berikut ini penulis sampaikan beberapa manfaat penelitian:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pemasaran terutama dalam menguji teori pendapatan, pengeluaran, dan tabungan sehingga

dapat dijelaskan apakah hasil penelitian ini mendukung atau menolak penelitian sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan perbendaharaan perpustakaan yang ada di STIE Widya Gama Lumajang dan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan analisis pendapatan, pengeluaran, dan tabungan terhadap covid-19.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penulis memperoleh gelar sarjana strata-I pada Institusi STIE Widya Gama Lumajang, dalam mengaplikasikan dan membandingkan antar teori-teori dari bangku perkuliahan dengan realitas yang ada dilapangan. Dan untuk lebih memahami serta memperluas tentang manajemen pemasaran yang real pada pemasaran yang ada di pasar yang sebenarnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian yang lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan tema ini.

4) Bagi Pedagang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pedagang yang bersangkutan dalam menangani

Covid-19 yang berdampak pada masalah pendapatan, pengeluaran, dan tabungan yang saat ini dialami.

5) Bagi Pemerintah Setempat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dapat lebih mengembangkan serta memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung sentra industri kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada.

